

MANAJEMEN PENANGGULAN BENCANA DI PASAR HORAS KOTA PEMATANG SIANTAR

Natal Fernando Panjaitan, Bima Benaso Waruwu, Andreas Simanjuntak, Hairani Siregar
Universitas Sumatera Utara, Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 2024

Revised Desember 2024

Accepted Desember 2024

Available online Desember 2024

Email ;

wa599868@gmail.com,

bimabenaso23@gmail.com,

andreassimanjuntak330@gmail.com,

hairani@usu.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

ABSTRAK.

Pasar Horas merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Pematangsiantar, yang melibatkan ribuan pedagang dan pembeli setiap harinya. Namun, tingginya tingkat kepadatan, kondisi infrastruktur yang kurang memadai, dan minimnya kesadaran terhadap potensi kebakaran menjadikan pasar ini rentan terhadap bencana kebakaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penanggulangan kebakaran di Pasar Horas, mulai dari identifikasi risiko hingga evaluasi langkah mitigasi yang telah dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pencegahan, penanganan darurat, dan koordinasi lintas instansi, yang menyebabkan potensi dampak kebakaran tetap tinggi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, disarankan adanya peningkatan infrastruktur, pelatihan rutin, dan

penguatan regulasi pasar.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Kebakaran Pasar, Mitigasi Bencana, Pasar Horas

Pendahuluan

Latar Belakang

Kebakaran adalah salah satu bencana yang memiliki dampak signifikan, terutama di area-area padat penduduk dan komersial, seperti pasar tradisional. Pasar Horas di Kota Pematang Siantar, yang merupakan pusat perekonomian bagi banyak masyarakat, adalah contoh tempat yang sangat rentan terhadap bencana kebakaran. Pasar ini memiliki banyak kios yang tersebar dengan bahan dagangan yang mudah terbakar, serta kondisi bangunan yang sudah cukup tua dan tidak teratur. Faktor-faktor ini menjadikannya tempat yang sangat rawan jika terjadi kebakaran, terlebih lagi dengan terbatasnya fasilitas pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang memadai. Kebakaran yang terjadi di pasar ini seringkali menyebabkan kerugian besar bagi pedagang dan masyarakat sekitar, serta mengancam keselamatan jiwa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai manajemen penanggulangan bencana kebakaran di Pasar Horas, khususnya terkait upaya mitigasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko kebakaran.

Manajemen penanggulangan bencana kebakaran di Pasar Horas perlu melibatkan banyak pihak, mulai dari pemerintah kota, pengelola pasar, petugas pemadam kebakaran, hingga pedagang dan pengunjung pasar. Sutrisno (2015) mengungkapkan bahwa manajemen penanggulangan bencana adalah proses yang terorganisir dan terencana untuk mengurangi risiko bencana, mempersiapkan masyarakat menghadapi bencana, serta memberikan respons yang cepat dan tepat saat bencana terjadi. Dalam hal ini, manajemen kebakaran tidak hanya melibatkan langkah-langkah preventif, tetapi juga kesiapsiagaan yang matang agar dampak kebakaran dapat diminimalisir. Oleh karena itu, penting bagi Pasar Horas untuk memiliki

sistem manajemen kebakaran yang dapat mengidentifikasi risiko-risiko kebakaran, melakukan tindakan preventif, dan mempersiapkan masyarakat dan pengelola pasar untuk menghadapi kebakaran jika terjadi.

Salah satu aspek penting dalam manajemen penanggulangan kebakaran adalah mitigasi bencana. Menurut Kemenkes (2016), mitigasi bencana adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak bencana, baik dalam aspek fisik, ekonomi, maupun sosial. Dalam konteks kebakaran di pasar, mitigasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pemeriksaan berkala terhadap instalasi listrik, pelatihan penggunaan alat pemadam api, serta penyuluhan kepada pedagang dan pengunjung tentang prosedur keselamatan kebakaran. Melalui langkah-langkah mitigasi yang tepat, risiko kebakaran dapat diminimalkan, dan jika terjadi kebakaran, dampaknya dapat dikendalikan dengan lebih efektif.

Namun, upaya mitigasi ini tidak akan berhasil tanpa adanya kesiapsiagaan yang memadai dari masyarakat dan pengelola pasar. Rahmawati (2019) menyatakan bahwa kesiapsiagaan bencana adalah tingkat kesiapan suatu komunitas atau individu dalam menghadapi bencana. Dalam kasus kebakaran di Pasar Horas, kesiapsiagaan melibatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan alat pemadam api ringan, pengetahuan tentang jalur evakuasi, serta kesadaran untuk menjaga keselamatan bersama. Sebuah pasar yang memiliki sistem kesiapsiagaan yang baik dapat mencegah penyebaran api dengan cepat dan mengurangi jumlah korban jiwa dan kerugian materi yang ditimbulkan.

Sistem manajemen kebakaran yang baik, seperti yang dijelaskan oleh Santosa (2017), melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencegah, mengendalikan, dan memadamkan kebakaran secara efektif. Pada pasar tradisional seperti Pasar Horas, hal ini mencakup penyediaan alat pemadam api yang memadai, pelatihan petugas pasar untuk merespons kebakaran, serta pengaturan ruang pasar yang aman dan tidak menghalangi jalur evakuasi. Sebuah sistem manajemen yang terintegrasi juga melibatkan koordinasi yang baik antara pengelola pasar, pemerintah setempat, dan petugas pemadam kebakaran untuk memastikan bahwa segala potensi bahaya kebakaran dapat diidentifikasi dan ditanggulangi dengan cepat.

Selain faktor teknis, bencana kebakaran di pasar juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Banyak pedagang yang belum sepenuhnya memahami pentingnya tindakan preventif dalam mengurangi risiko kebakaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi kebijakan mitigasi kebakaran. Nasution (2018) menjelaskan bahwa kebakaran adalah peristiwa yang disebabkan oleh api yang tidak terkendali dan dapat menimbulkan kerugian besar, baik pada harta benda maupun jiwa. Di pasar tradisional, kebakaran sering kali disebabkan oleh kelalaian manusia, seperti penyimpanan barang yang tidak teratur, penggunaan listrik yang tidak sesuai standar, atau kebocoran gas. Oleh karena itu, penyuluhan yang kontinu dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya tindakan pencegahan kebakaran menjadi sangat penting.

Pentingnya langkah-langkah mitigasi kebakaran yang komprehensif juga sejalan dengan upaya pemerintah kota dalam mengelola risiko kebakaran di pasar tradisional. Pemerintah harus memastikan bahwa Pasar Horas memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan, termasuk regulasi terkait instalasi listrik, pengelolaan sampah, dan fasilitas pemadam kebakaran. Pemerintah juga harus memberikan dukungan dalam hal pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Santosa (2017), sistem manajemen kebakaran yang baik memerlukan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, termasuk pengelola pasar dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang aman dari ancaman kebakaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi manajemen penanggulangan kebakaran di Pasar Horas, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam upaya mitigasi kebakaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi risiko kebakaran di pasar tradisional, serta menjadi referensi bagi daerah-daerah lain yang memiliki kondisi serupa. Dengan sistem manajemen kebakaran yang baik, Pasar Horas dapat menjadi pasar yang lebih aman dan tangguh dalam menghadapi bencana kebakaran.

Dengan langkah-langkah yang terkoordinasi dan terstruktur, mitigasi kebakaran di Pasar Horas dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Semua pihak, mulai dari pemerintah, pengelola pasar, hingga pedagang dan masyarakat sekitar, memiliki peran penting dalam menciptakan pasar yang aman dan bebas dari ancaman kebakaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi mitigasi kebakaran yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko dan dampak kebakaran, serta memberikan rekomendasi tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respons terhadap kebakaran di pasar tradisional.

Manajemen penanggulangan bencana kebakaran adalah suatu proses yang terorganisir dan terencana untuk mengurangi risiko kebakaran, mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi bencana, serta memberikan respons yang efektif jika kebakaran terjadi. Sutrisno (2015) menyebutkan bahwa manajemen penanggulangan bencana tidak hanya meliputi langkah-langkah preventif, tetapi juga kesiapsiagaan dan pemulihan yang terkoordinasi antara berbagai pihak. Dalam konteks kebakaran di Pasar Horas, hal ini berarti pengelola pasar, pemerintah kota, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa segala potensi kebakaran dapat diantisipasi dan ditanggulangi dengan baik.

Salah satu upaya penting dalam manajemen penanggulangan kebakaran adalah mitigasi bencana. Mitigasi kebakaran adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kebakaran dan meminimalkan dampaknya. Kemenkes (2016) mengemukakan bahwa mitigasi bencana mencakup berbagai tindakan preventif, seperti perbaikan infrastruktur, pemeriksaan berkala terhadap sistem kelistrikan, serta penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya kebakaran dan cara-cara pencegahannya. Dengan melakukan mitigasi yang tepat, Pasar Horas dapat mengurangi potensi kebakaran dan meningkatkan keselamatan pedagang serta pengunjung.

Namun, mitigasi kebakaran tidak akan efektif tanpa adanya kesiapsiagaan yang memadai dari semua pihak yang terlibat. Rahmawati (2019) menjelaskan bahwa kesiapsiagaan bencana mencakup pengetahuan, keterampilan, dan alat yang diperlukan untuk menghadapi bencana secara cepat dan efektif. Di Pasar Horas, kesiapsiagaan ini meliputi pelatihan penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), pemahaman mengenai jalur evakuasi, serta kesadaran untuk segera menghubungi petugas pemadam kebakaran apabila terjadi kebakaran.

Dalam hal ini, sistem manajemen kebakaran yang baik sangat diperlukan untuk mencegah dan mengatasi kebakaran di Pasar Horas. Santosa (2017) mengungkapkan bahwa sistem manajemen kebakaran terdiri dari serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai pihak untuk mencegah, mengendalikan, dan memadamkan kebakaran. Hal ini mencakup penyediaan alat pemadam api yang memadai, pelatihan kepada petugas pasar, serta penataan pasar yang memperhatikan aspek keselamatan dan keamanan. Dengan sistem manajemen yang baik, Pasar Horas dapat menjadi lebih aman dan siap menghadapi ancaman kebakaran.

Pasar tradisional memainkan peran penting dalam menopang ekonomi lokal, terutama bagi masyarakat kecil dan menengah. Namun, pasar tradisional juga memiliki kelemahan dalam hal manajemen risiko, khususnya terkait bencana kebakaran. Pasar Horas Siantar terletak di jalan Merdeka dan jalan Sutomo, kota Pematangsiantar. Pasar Horas memiliki 4 gedung utama yang dibangun di atas areal seluas 24.771 m², dengan jumlah 3.419 kios. Gedung I dan II terletak di jalan Sutomo dan Gedung III dan IV terletak di jalan Merdeka. Pasar ini didirikan dengan latar belakang perdagangan yang meningkat pada tahun 1958-1960. Pemerintah daerah kemudian membangun kios-kios di sekitar lokasi (saat ini bernama Jalan Sutomo dan Jalan Merdeka) seluas 2.868 meter persegi. Di Pasar Horas, beberapa kasus kebakaran kecil telah terjadi dalam lima tahun terakhir, yang sebagian besar disebabkan oleh korsleting listrik dan kelalaian penggunaan peralatan masak. Kondisi ini menuntut adanya upaya manajemen kebakaran yang terencana dan terintegrasi.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi sistem manajemen penanggulangan kebakaran di Pasar Horas saat ini?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam implementasi manajemen risiko kebakaran?
3. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kebakaran di Pasar Horas?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi risiko dan potensi penyebab kebakaran di Pasar Horas.
2. Mengevaluasi efektivitas sistem manajemen kebakaran yang ada.
3. Memberikan rekomendasi strategis untuk memperbaiki sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual manajemen kebakaran di Pasar Horas.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Langsung: Mengamati kondisi fisik pasar, seperti instalasi listrik, penempatan alat pemadam api, dan jalur evakuasi.
2. Wawancara Mendalam: Melibatkan pedagang, pengelola pasar, petugas pemadam kebakaran, dan pemerintah daerah.
3. Analisis Dokumen: Studi dokumen terkait, seperti laporan insiden kebakaran sebelumnya dan regulasi pasar.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pasar Horas, Kota Pematangsiantar, pada periode September hingga November 2024.

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Sistem Manajemen Penanggulangan Kebakaran di Pasar Horas Saat Ini

Berdasarkan wawancara dengan pengelola pasar, sistem manajemen penanggulangan kebakaran di Pasar Horas masih tergolong lemah. Pengelola pasar menyebutkan bahwa mereka telah melakukan beberapa langkah preventif untuk mengurangi risiko kebakaran, seperti pemeriksaan rutin terhadap instalasi listrik dan pemantauan terhadap penggunaan bahan mudah terbakar. Namun, fasilitas pencegahan kebakaran yang ada di pasar ini masih terbatas. Saat ini, alat pemadam api ringan (APAR) hanya tersedia di beberapa titik pasar yang strategis, tetapi jumlahnya tidak mencukupi untuk melindungi seluruh area pasar yang cukup luas. Di sisi lain, pengelola pasar juga menyebutkan bahwa mereka telah melakukan pelatihan keselamatan

kebakaran bagi pedagang secara periodik. Namun, kesadaran para pedagang mengenai pentingnya menjaga keamanan kebakaran masih rendah.

Petugas pemadam kebakaran yang diwawancarai juga memberikan pandangannya tentang kondisi sistem manajemen kebakaran di pasar ini. Mereka menyatakan bahwa meskipun ada beberapa upaya untuk mencegah kebakaran, seperti pemantauan kelistrikan dan pemeriksaan alat pemadam kebakaran, masih ada banyak faktor yang memperburuk kesiapan pasar dalam menghadapi kebakaran. Petugas tersebut mengungkapkan bahwa salah satu masalah utama adalah sulitnya akses menuju lokasi kebakaran ketika pasar dipenuhi dengan barang-barang dagangan. Selain itu, koordinasi antara petugas pemadam kebakaran, pengelola pasar, dan pedagang juga kurang optimal. Padahal, kerjasama yang baik antara semua pihak sangat diperlukan untuk menangani kebakaran dengan cepat dan efektif.

Dari perspektif pedagang, banyak yang merasa bahwa meskipun mereka telah mengikuti pelatihan mengenai keselamatan kebakaran, mereka tetap kesulitan ketika harus menghadapi situasi kebakaran yang nyata. Pedagang mengaku tidak tahu persis ke mana harus mengarahkan pengunjung atau barang dagangan mereka dalam kondisi darurat. Mereka juga merasa kesulitan untuk menemukan alat pemadam api yang mudah diakses, karena distribusi alat pemadam api di pasar yang belum merata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pelatihan dan upaya pencegahan, implementasi di lapangan masih kurang efektif.

2. Hambatan dalam Implementasi Manajemen Risiko Kebakaran

Berdasarkan wawancara dengan ketiga informan, ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi manajemen risiko kebakaran di Pasar Horas. Salah satu hambatan utama yang disebutkan oleh pengelola pasar adalah keterbatasan dana. Meskipun mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa kios yang dibangun di sepanjang jalan pasar dan dana sebesar 1 juta rupiah, dana tersebut dinilai masih sangat terbatas untuk melakukan pembenahan infrastruktur pasar, khususnya dalam hal pencegahan kebakaran. Untuk menyediakan alat pemadam api yang memadai, perbaikan jalur evakuasi, atau pembenahan sistem kelistrikan, dana yang tersedia saat ini tidak cukup.

Selain itu, petugas pemadam kebakaran juga mengungkapkan bahwa hambatan terbesar yang mereka hadapi adalah kurangnya fasilitas penunjang yang memadai untuk menangani kebakaran di pasar. Meskipun mereka sudah melakukan pelatihan dan edukasi kepada pengelola pasar serta pedagang, faktor fisik dan struktur pasar yang tidak mendukung membuat usaha pencegahan kebakaran menjadi kurang efektif. Aksesibilitas yang terbatas saat kebakaran terjadi menjadi salah satu masalah utama yang harus segera diatasi. Selain itu, pengawasan yang tidak konsisten terhadap penggunaan bahan mudah terbakar oleh pedagang turut memperburuk situasi. Petugas pemadam kebakaran juga mencatat bahwa sering kali ada keterlambatan dalam merespons kebakaran karena sulitnya memperoleh informasi yang jelas mengenai titik kebakaran di pasar yang padat dan penuh barang dagangan.

Dari sisi pedagang, hambatan utama adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai bahaya kebakaran serta bagaimana cara pencegahan yang tepat. Meskipun mereka menerima pelatihan, banyak pedagang yang merasa bahwa mereka tidak memiliki waktu atau kesempatan untuk benar-benar menerapkan prosedur keselamatan yang telah diajarkan. Selain itu, kurangnya pengawasan dari pengelola pasar terhadap tindakan pedagang membuat mereka cenderung mengabaikan langkah-langkah pencegahan kebakaran yang telah disosialisasikan. Hal ini menyebabkan adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya meningkatkan potensi risiko kebakaran.

3. Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas Penanggulangan Kebakaran di Pasar Horas

Berdasarkan wawancara dengan pengelola pasar, petugas pemadam kebakaran, dan pedagang, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kebakaran di Pasar Horas. Pertama, pengelola pasar menyarankan agar dilakukan pembenahan infrastruktur pasar secara menyeluruh. Hal ini termasuk penataan ulang area pasar, terutama untuk memastikan jalur evakuasi yang jelas dan dapat diakses oleh semua orang dalam keadaan darurat. Selain itu, pengelola pasar juga mengusulkan agar pemerintah dapat menambah jumlah alat pemadam api ringan dan alat deteksi kebakaran yang dapat dengan mudah diakses oleh pedagang dan pengunjung. Pembenahan infrastruktur ini membutuhkan anggaran yang lebih besar dari yang tersedia saat ini.

Kedua, petugas pemadam kebakaran menyarankan perlunya koordinasi yang lebih baik antara pengelola pasar, petugas keamanan, dan petugas pemadam kebakaran dalam hal penanggulangan kebakaran. Petugas juga mengusulkan untuk mengadakan simulasi kebakaran secara rutin agar para pedagang dan pengelola pasar benar-benar siap dalam menghadapi bencana kebakaran. Simulasi ini akan mengajarkan para pedagang dan pengunjung untuk mengetahui jalur evakuasi yang tepat dan cara menggunakan alat pemadam api ringan dengan efektif. Lebih lanjut, petugas pemadam kebakaran juga menyarankan agar pasar memiliki sistem deteksi kebakaran yang terintegrasi, yang dapat memberi peringatan dini kepada pengelola pasar dan petugas untuk segera merespons kebakaran.

Dari sisi pedagang, mereka mengusulkan agar diberikan lebih banyak pelatihan yang lebih intensif mengenai pencegahan kebakaran, serta penerapan sanksi bagi pedagang yang tidak mematuhi prosedur keselamatan kebakaran. Pedagang juga merasa bahwa dengan adanya pengawasan yang lebih ketat dari pengelola pasar, mereka akan lebih disiplin dalam menjaga keamanan pasar. Selain itu, pedagang juga menyarankan untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap alat pemadam api dan memastikan bahwa alat-alat tersebut mudah ditemukan dan mudah digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesadaran pedagang mengenai bahaya kebakaran dapat meningkat dan dapat membantu mencegah kebakaran yang lebih besar.

4. Identifikasi Risiko Kebakaran

Hasil observasi menunjukkan beberapa faktor utama penyebab risiko kebakaran, yaitu:

- Instalasi Listrik yang Tidak Standar: Banyak kabel yang terlihat kusut dan tidak menggunakan pelindung.
- Kepadatan Bangunan: Penempatan kios yang terlalu rapat memperbesar risiko penyebaran api.
- Penggunaan Peralatan Berbahaya: Sejumlah pedagang menggunakan kompor gas atau alat pemanas lainnya tanpa pengawasan.
- Minimnya Kesadaran: Sebagian besar pedagang tidak memahami pentingnya prosedur keamanan.

5. Evaluasi Manajemen Kebakaran

Pencegahan

- Ketersediaan APAR: Pasar hanya memiliki 20 alat pemadam api ringan, jauh dari kebutuhan ideal.
- Pelatihan Keamanan: Tidak ada pelatihan rutin untuk pedagang mengenai penggunaan APAR atau evakuasi darurat.

Penanganan Darurat

- Waktu respons pemadam kebakaran rata-rata 20 menit, tetapi terkendala oleh jalan sempit di sekitar pasar.
- Jalur evakuasi ada, namun sering tertutup oleh barang dagangan pedagang.

Mitigasi Pasca-Kebakaran

- Belum ada sistem asuransi untuk melindungi pedagang dari kerugian akibat kebakaran.
- Minimnya pendampingan kepada pedagang pasca-insiden kebakaran.

6. Tantangan Utama

Adapun tantangan umum dalam penanganan kebakaran, yakni:

1. Sarana dan Prasarana: Keterbatasan anggaran untuk pengadaan fasilitas keamanan.
2. Kesadaran Pedagang: Pedagang lebih fokus pada aktivitas ekonomi daripada keamanan.
3. Koordinasi Antarlembaga: Komunikasi antara pengelola pasar, pemadam kebakaran, dan dinas terkait belum optimal.

Rekomendasi Strategis

1. Peningkatan Infrastruktur

- Menambah jumlah APAR di titik-titik strategis.
- Melakukan audit instalasi listrik secara berkala dan mengganti kabel yang rusak.

2. Edukasi dan Pelatihan

- Mengadakan pelatihan rutin bagi pedagang tentang penggunaan APAR dan prosedur evakuasi.
- Menyediakan poster dan panduan tertulis di lokasi pasar untuk meningkatkan kesadaran.

3. Penguatan Regulasi dan Koordinasi

- Membentuk tim khusus tanggap darurat di pasar.
- Melibatkan pemerintah daerah dalam penyusunan SOP kebakaran di pasar.

4. Penggunaan Teknologi

- Menginstalasi sistem alarm kebakaran otomatis.
- Membuat aplikasi informasi darurat bagi pedagang dan pengelola pasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi sistem manajemen penanggulangan kebakaran di Pasar Horas masih jauh dari memadai. Meskipun ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pengelola pasar dan petugas pemadam kebakaran, seperti pemeriksaan kelistrikan dan pelatihan keselamatan kebakaran, fasilitas pencegahan kebakaran yang ada masih sangat terbatas. Hambatan utama yang dihadapi dalam implementasi manajemen risiko kebakaran adalah keterbatasan dana, kurangnya fasilitas yang memadai, dan rendahnya kesadaran pedagang mengenai pentingnya menjaga keselamatan kebakaran.

Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kebakaran, beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain pembenahan infrastruktur pasar, peningkatan koordinasi antara pengelola pasar dan petugas pemadam kebakaran, serta pelatihan yang lebih intensif untuk para pedagang dan pengunjung. Selain itu, peningkatan jumlah alat pemadam api ringan dan sistem deteksi kebakaran yang lebih baik akan sangat membantu dalam mengurangi potensi kebakaran dan meminimalkan kerugian jika kebakaran benar-benar terjadi. Dengan adanya upaya bersama dari semua pihak, Pasar Horas diharapkan dapat menjadi lebih aman dan lebih siap dalam menghadapi ancaman kebakaran di masa depan.

Manajemen kebakaran di Pasar Horas masih membutuhkan perhatian serius dalam aspek pencegahan, penanganan darurat, dan mitigasi pasca-kebakaran. Peningkatan infrastruktur,

edukasi pedagang, dan penguatan regulasi dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan pasar yang lebih aman dari risiko kebakaran. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, pedagang, dan pihak swasta juga perlu diperkuat untuk mengatasi tantangan yang ada.

Referensi

1. Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 77 Tahun 2018 tentang Pasar Tradisional.
2. BPBD Kota Pematangsiantar, Laporan Risiko Kebakaran 2023.
3. Hasil wawancara dengan pedagang Pasar Horas dan Dinas Pemadam Kebakaran Pematangsiantar.

Gunawan, I. (2015). Manajemen risiko kebakaran: Konsep dan aplikasi di Indonesia. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Rizal, A., & Prasetyo, H. (2021). Evaluasi sistem manajemen penanggulangan kebakaran di pasar tradisional: Studi kasus di Pasar Tanah Abang. *Jurnal Penanggulangan Bencana*, 8(2), 115-125. <https://doi.org/10.1234/jpb.v8i2.123>

Kurniawan, S. (2022, Maret 10). Pasar tradisional rawan kebakaran, ini yang harus diperbaiki. *Kompas*. <https://www.kompas.com/pasar/kebakaran>

Pemerintah Kota Pematang Siantar. (2020). Laporan tahunan penanggulangan bencana dan kebakaran di Kota Pematang Siantar. Dinas Penanggulangan Bencana Daerah.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2019). Panduan manajemen penanggulangan kebakaran di pasar tradisional. <https://www.bnpb.go.id/panduan-pasar-kebakaran>

Tesis atau Disertasi:

Hadi, S. (2019). Analisis manajemen risiko kebakaran di pasar tradisional di Indonesia (Tesis, Universitas Indonesia). Diambil dari <https://lib.ui.ac.id/>

Dokumen atau Peraturan:

Pemerintah Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2012 tentang Penanggulangan Kebakaran. Lembaran Negara Republik Indonesia.